

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Tinjauan Umum Perusahaan/Organisasi

3.1.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan/Organisasi

PT. BSDM awal mula terbentuk Koperasi Karyawan Bank Syariah Mandiri (Kopkar BSM) yang bertugas mengelola sumberdaya manusia yang akan dikerjakan sebagai karyawan Bank Syariah Mandiri (BSM). Pada saat berdiri, Kopkar BSM mengelola lebih dari 8.000 sebagai tenaga alih daya. Pada tahun 2013 muncul Undang-Undang baru yang melarang badan usaha berbentuk koperasi untuk mengelola tenaga alih daya. Oleh karena itu, dibentuklah satu perusahaan yaitu PT. BSDM.

Pada tahun 2013, dilakukan *spin-off* dari Koperasi Karyawan menjadi entitas bisnis tersendiri, yaitu PT. BSDM. Visi misi yang dibuat oleh PT. BSDM adalah sebagai berikut:



Visi :

Menjadi perusahaan terpercaya yang memberikan kemaslahatan bersama.

Misi :

Meningkatkan usaha dengan menyediakan beragam produk dan jasa

Memberikan layanan prima kepada segenap mitra usaha

Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional guna mendukung usaha

PT. BSDM dibentuk pada tanggal 26 Desember 2013 dan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penyalur tenaga alih daya yang beralamat di Wisma Mandiri II Jalan Kebon Sirih No. 83, Kebon Sirih, Menteng, Jakarta Pusat,

sesuai dengan yang tercantum pada akta pendirian dan Anggaran Dasar/Anggaran Dasar Rumah Tangga dengan jumlah karyawan sebanyak 5 orang. Keseluruhan PT. BSDM tersebut tergabung dalam Kopkar Group BSM..

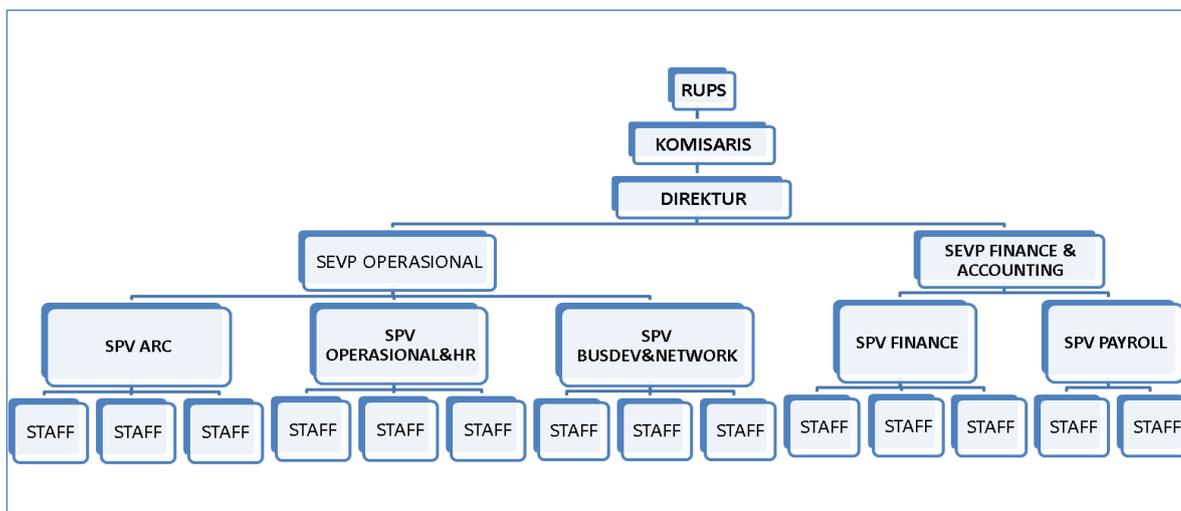
PT. BSDM mengelola karyawan BSM yang terdiri dari jabatan Sales, Mikro, Marketing, Admin, *Office Boy*, Pengemudi dan Security yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Selain mengelola karyawan BSM, PT. BSDM telah mengembangkan bisnisnya untuk mengelola karyawan PT. UG Mandiri, Expresindo, Petronas, PPT Energy Trading, dan lainnya.

Banyaknya tenaga alih daya yang dikelola oleh PT. BSDM, maka dibuatlah kantor cabang pembantu atau *regional office* untuk mempermudah berjalannya administrasi karyawan yang ada diluar daerah. *Regional Office* PT. BSDM berada di Bandung, Makassar, Medan, Surabaya, dan Palembang.

3.1.2 Struktur dan Tata Kerja Organisasi

Struktur Organisasi adalah suatu susunan suatu komponen atau unit-unit dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi dimaksudkan untuk membagi pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Struktur organisasi menunjukkan mengenai spesialisasi dari pekerjaan tersebut, sehingga masing-masing mengetahui tugas, pekerjaan, dan penyampaian laporan. Dalam struktur organisasi pada PT. BSDM dapat dilihat pada Gambar III.1 dibawah ini:





Sumber: PT. BSDM

Gambar III.1

Struktur Organisasi PT. BSDM

Pelaksanaan tata kerja dan tugas:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
 - a. Memutuskan penysetoran saham;
 - b. Mengubah anggaran dasar;
 - c. Pengendalian terhadap kinerja Direksi dan Dewan Komisaris sehingga adanya saling kontrol dalam menjalankan roda perusahaan;
 - d. Menentukan pembagian dividen.
2. Komisaris
 - a. Memberikan pengarahan dan nasehat kepada Direksi dalam menjalankan tugasnya;
 - b. Melakukan pengawawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan perusahaan;
 - c. Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikuti perkembangan perusahaan dan apabila terdapat gejala yang menunjukkan perusahaan sedang dalam masalah, komisaris akan segera meminta Direksi



untuk mengumumkannya kepada para pemegang saham dan memberikan rekomendasi untuk langkah-langkah perbaikan yang diperlukan;

- d. Memberi saran dan pendapat kepada RUPS mengenai tujuan strategis perusahaan, rencana pengembangan usaha, anggaran tahunan, penunjukkan kantor akuntan publik sebagai auditor eksternal dan hal-hal penting lainnya.

3. Direktur

- a. Memimpin seluruh karyawan dalam menjalankan bisnis perusahaan;
- b. Menetapkan kebijakan-kebijakan perusahaan;
- c. Menetapkan dan merumuskan strategi bisnis perusahaan;
- d. Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan.

4. SEVP Operasional

- a. Bertanggung jawab atas keberlangsungan operasional perusahaan;
- b. Pengambil keputusan mengenai operasional;
- c. Mengekoordinasikan operasional;
- d. Menetapkan pemutusan hubungan kerja;
- e. Menjaga hubungan baik dengan karyawan.

5. SEVP Keuangan

- a. Bertanggung jawab atas keuangan perusahaan;
- b. Memberikan rekomendasi atas setiap keputusan dalam keuangan;
- c. Menyetujui pembayaran gaji karyawan;

6. SPV ARC

- a. Bertanggung jawab terhadap administrasi pegawai;
- b. Menyetujui terkait pembuatan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT)



- c. Membuat Surat Keterangan Kerja (SKK) terhadap karyawan yang mengundurkan diri.
7. SPV Operasional
- a. Mengontrol keadaan operasional
 - b. Menginformasikan apabila ada pegawai yang izin;
 - c. Memenuhi kegiatan operasional perusahaan.
8. SPV Finance
- a. Melaksanakan sistem dan prosedur akuntansi serta pengawasan internal dengan baik dan benar;
 - b. Menyetujui dan menandatangani bukti penerimaan kas/bank sebagai penerimaan perusahaan
 - c. Mengkoordinasikan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan pembuatan invoice dan faktur pajak serta penagihan atas piutang
9. SPV Payroll
- a. Mengkoordinasikan dan mengawasi bawahan dalam penggajian karyawan;
 - b. Menyusun komponen gaji, pendapatan, dan potongan serta mengkalkulasikan proses perhitungan gaji.



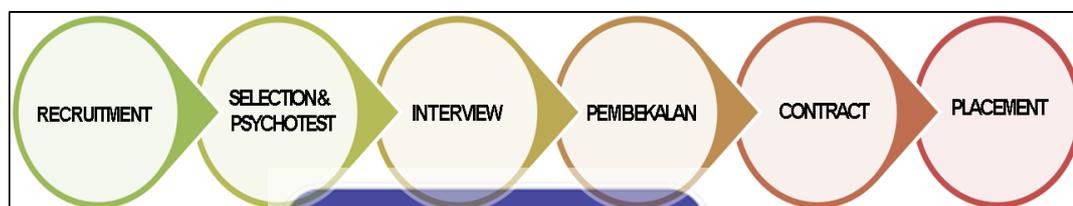
3.1.3 Kegiatan Usaha/Organisasi

Pada tahun 2013, PT. BSDM terdaftar sebagai Perusahaan yang berdiri dengan usaha pokok bidang penyalur atau penyedia tenaga kerja (*Outsourcing*). *Outsourcing* adalah pemanfaatan tenaga kerja dengan cara memborongkan atau memindah tugas dan tanggung jawab pekerjaan atau kegiatan perusahaan dari perusahaan induk yang tadinya dikelola sendiri kepada perusahaan lain sebagai penyedia tenaga kerja dalam bentuk ikatan kontrak kerjasama.

Sebagai perusahaan penyedia tenaga kerja, PT. BSDM tentu melakukan pengelolaan alihdaya untuk memenuhi kriteria tenaga kerja yang diinginkan yang akan ditempatkan di perusahaan sesuai dengan kontrak kerja yang telah dibuat antara PT. BSDM dnegan pihak ketiga. Selain proses pengelolaan tenaga alih daya, PT Sumberdaya Mandiri juga terfokus pada pelaksanaan payroll.

A. Pengelolaan Tenaga Alih Daya

Alur pengelolaan tenaga alih daya bisa dilihat pada gambar III.2 berikut:



Sumber: PT. BSDM

Gambar III.2
Alur Pengelolaan Tenaga Alih Daya

Keterangan :

1. Rekrutmen

Proses rekrutmen dilakukan untuk menentukan sebagai calon tenaga kerja dengan karakteristik tertentu. Hasil yang didapat dari proses rekrutmen adalah sejumlah tenaga kerja yang akan memasuki proses seleksi.

2. Seleksi & Psikotest

Psikotest dilakukan untuk memberikan gambaran tentang psikologis seseorang apakah sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Setelah proses psikotes dilakukan seleksi kandidat untuk menentukan kandidat yang mana yang paling layak untuk mengisi jabatan yang diinginkan.

3. Interview

Interview atau wawancara adalah tahapan lanjut dari psikotest yang bertujuan untuk mendapatkan informasi calon karyawan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang diperlukan.

4. Pembekalan

Setelah melakukan tahap interview, kandidat yang lolos akan diberikan pembekalan tentang pekerjaan mereka sesuai dengan jabatannya masing-masing.

5. Kontrak

Dengan kesepakatan antara pihak perusahaan dengan calon karyawan, maka dibuatlah kontrak kerja yang ditentukan oleh perusahaan dan ditandatangani oleh calon karyawan.

6. Penempatan (*Placeman*)

Penempatan karyawan sesuai dengan kesepakatan kerja antara PT. BSDM dengan *user*.

B. Pengelolaan Payroll



Adapun pengelolaan payroll tersebut antara lain:

1. Pembayaran Gaji/Upah

Pembayaran gaji karyawan terdapat dalam perjanjian kerjasama antara PT. BSDM dengan pihak ketiga. Pembayaran gaji bisa menggunakan sistem talangan dengan jangka waktu pembayaran maksimal 45 hari dari tanggal penggajian. Pembayaran gaji tersebut akan dibayarkan oleh PT. BSDM kepada karyawan langsung tanpa campur tangan pihak ketiga dan menjadi acuan PT. BSDM untuk mendapatkan *management fee* atas pengelolaan tenaga alihdaya tersebut.

2. Pembayaran BPJS

Sesuai dengan peraturan Undang-Undang, tenaga kerja setiap pegawai wajib didaftarkan. BPJS yang didapat karyawan adalah dipotong dari gaji karyawan tersebut.

3. Pembayaran Insentif

Pembayaran insentif dilakukan atas kesepakatan pihak ketiga, insentif dibayarkan apabila karyawan dianggap oleh perusahaan pihak ketiga telah mencapai target yang ditetapkan. Dari pembayaran insentif karyawan, PT. BSDM juga mendapatkan *management fee*.

4. *Management Fee*

Management fee atau biaya pengelolaan adalah penghasilan berupa imbalan sehubungan dengan jasa manajemen yang diterima oleh seseorang atau badan dari pihak yang menerima jasa tersebut. *Management fee* mengatur didalamnya biaya-biaya yang digunakan melakukan bantuan material.



3.2 Hasil Penelitian

3.2.1 Analisa Rasio Likuiditas Pada PT. BSDM

Berdasarkan data laporan keuangan dari PT. BSDM, untuk menghitung rasio likuiditas diperlukan laporan keuangan yaitu neraca. Adapun jenis rasio likuiditas yang akan penulis hitung adalah:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah seberapa banyak aktiva lancar uang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Pada tabel III.1 terdapat akun yang digunakan untuk menghitung rasio lancar.

Tabel III.1

Aktiva Lancar dan Hutang Lancar Pada PT. BSDM

Keterangan	Tahun	
	2016	2017
Asset Lancar	24.030.703.591	28.348.746.798
Kewajiban Lancar	13.712.119.489	16.579.011.647

Sumber: PT. BSDM (Data Sekunder Diolah)

Cara perhitungan rasio ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan :

$$\text{Rasio Lancar Tahun 2016} = \frac{24.030.703.591}{13.712.119.489} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Lancar Tahun 2017} = \frac{28.348.746.798}{16.579.011.647} \times 100\%$$

$$= 170\%$$

Dari hasil uraian perhitungan rasio lancar diatas dapat dilihat pada Tabel III.2

Tabel III.2

Hasil Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Rasio Lancar
2016	180%
2017	170%

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel III.2 diatas hasil analisis rasio lancar yang telah dilakukan menunjukkan bahwa:

Rasio lancar PT. BSDM ditahun 2016 diperoleh sebesar 1,8% dan pada tahun 2017 diperoleh sebesar 1,7. Artinya PT. BSDM berada dalam kondisi kurang baik dikarenakan pada umumnya rasio lancar yang diterima adalah 2 kali atau 200%. Pada tahun 2017 PT. BSDM menurun yaitu sebesar 1,7%, artinya berada dalam kondisi kurang baik

Kemampuan PT. BSDM untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar, untuk tahun 2016 adalah setiap 1 Rupiah utang lancar dijamin aktiva lancar 1,8 rupiah. Pada tahun 2017 setiap 1 Rupiah utang lancar dijamin oleh aktiva lancar 1,7 rupiah atau dengan kata lain semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditur.

Penurunan dari tahun 2016 ke 2017 menurun 10% dikarenakan aset lancar bertambah serta kewajiban juga bertambah. Bertambahnya kewajiban disebabkan pada tahun 2017, perusahaan melakukan ekspansi sehingga perusahaan menambah hutang ke pihak ketiga.



2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio cepat ini dihitung sebagai hasil bagi antara aset sangat lancar dengan total kewajiban lancar. Pada Tabel III.3 terdapat akun yang digunakan untuk menghitung rasio cepat.

Tabel III.3

Kas dan Setara Kas dan Piutang PT. BSDM

Keterangan	Tahun	
	2016	2017
Kas+Bank	20.521.725.574	7.312.963.465
Piutang	470.490.391	10.024.922.076
Kewajiban Lancar	13.712.119.489	16.579.011.647

Sumber: Data Sekunder Diolah

Cara perhitungan rasio cepat dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Kas + Bank + Efek + Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan :

$$\text{Rasio Cepat Tahun 2016} = \frac{20.521.725.574 + 470.490.391}{13.712.119.489} \times 100\%$$



$$\text{Rasio Cepat Tahun 2017} = \frac{7.312.963.465 + 10.024.922.076}{16.579.011.647} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Dari hasil uraian perhitungan rasio lancar diatas dapat dilihat pada Tabel III.4

Tabel III.4

Hasil Perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tahun	Rasio Cepat
2016	150%
2017	100%

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan Tabel III.4 diatas hasil dari analisis rasio lancar yang dilakukan menunjukkan bahwa:

Rasio cepat PT. BSDM pada tahun 2016 menunjukkan angka sebesar 1,5 artinya perusahaan berada dalam kondisi baik karena pada umumnya rasio cepat yang diterima adalah 1,5 kali Setiap 1 Rupiah kewajiban lancar dijamin 1,5 kas+bank+efek+piutang.

Sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu menunjukkan angka sebesar 1,0 artinya setiap 1 Rupiah kewajiban lancar dijamin 1,0 kas+bank+efek+piutang. Perusahaan mengalami kondisi kurang baik, walaupun mampu membayar kewajibannya akan tetapi kas perusahaan dalam kondisi..

Penurunan yang cukup signifikan pada rasio lancar pada tahun 2017 dikarenakan piutang bertambah dan kewajiban bertambah. Penyebab piutang bertambah adalah karena di PT. BSDM ada sistem penyalangan dana untuk penggajian karyawan. PT. BSDM mengeluarkan dana untuk membayar gaji karyawan terlebih dahulu dan nantinya akan ditagihkan ke user. Dan ada beberapa user mengajukan penambahan jangka waktu, ditambah lagi ada user yang belum melakukan pembayaran dan sudah dinyatakan pailit.



3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Pada tabel III.5 terdapat akun yang digunakan untuk menghitung rasio kas.

Tabel III.5
Kas dan Setara kas serta Kewajiban Lancar

Keterangan	Tahun	
	2016	2017
Kas dan Bank	20.521.725.574	7.312.963.465
Kewajiban Lancar	13.712.119.489	16.579.011.647

Sumber: PT. BSDM (Data Diolah)

Cara perhitungan rasio kas dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan :

$$\text{Rasio Kas Tahun 2016} = \frac{20.521.725.574}{13.712.119.489} \times 100\% = 150\%$$

$$\text{Rasio Kas Tahun 2017} = \frac{7.312.963.465}{16.579.011.647} \times 100\% = 40\%$$

Dari hasil uraian perhitungan rasio kas diatas dapat dilihat pada tabel III.6

Tabel III.6
Hasil Perhitungan Rasio Kas (Cash Ratio)

Tahun	Rasio Kas
2016	150%
2017	40%

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel III.6 diatas hasil dari analisis rasio kas yang dilakukan menunjukkan bahwa:

Rasio kas PT. BSDM tahun 2016 menunjukkan angka sebesar 1,5 artinya jumlah kas dan setara kas sebanyak 1,5 kali kewajiban lancar, atau setiap 1 Rupiah kewajiban lancar dijamin 1,5 Rupiah kas dan setara kas. Sedangkan pada tahun 2017 menunjukkan angka sebesar 0,4 artinya jumlah kas dan setara kas sebanyak 0,4 kali kewajiban lancar, atau setiap 1 Rupiah kewajiban lancar dijamin 0,4 kas dan setara kas.

Kemampuan PT. BSDM dalam melunasi kewajiban lancarnya menggunakan kas atau setara kas pada tahun 2016 dapat dikatakan baik karena pada umumnya rasio kas yang diterima adalah 50%. Akan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu 0,4 posisi ini dikatakan buruk karena jauh pada standar rasio kas.

Penurunan rasio kas pada PT. BSDM yang sangat signifikan dikarenakan menurunnya kas dan setara kas. Penurunan ini terjadi karena dana nya dialihkan untuk meminjamkan piutang ke user

